

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Anemia dapat diderita oleh siapapun tanpa disadari termasuk ibu hamil. Anemia ibu hamil masih menjadi masalah yang kronik di Indonesia. Anemia merupakan kondisi dimana seseorang tidak memiliki cukup sel darah merah yang sehat untuk membawa oksigen yang cukup ke jaringan tubuh sehingga konsentrasi hemoglobin lebih rendah dari biasanya. Anemia bukanlah penyakit yang spesifik namun merupakan tanda kelainan mendasar (Jitowiyono, 2018). Pada wanita hamil, anemia meningkatkan frekuensi komplikasi pada kehamilan dan persalinan, seperti meningkatkan resiko terjadinya kematian janin, melahirkan prematur, atau bayi lahir dengan berat badan rendah, juga kematian bayi setelah dilahirkan disamping itu, perdarahan sebelum dan setelah melahirkan sering dijumpai pada wanita yang anemia dan hal ini dapat berakibat fatal, sebab wanita yang anemia tidak dapat menoleransi kehilangan darah (Purwaningrum, 2019).

Hasil Rikesdas tahun 2018 diketahui prevalensi anemia pada Ibu hamil di Indonesia sebesar 48.9 terdiri dari anemia pada ibu hamil umur 15-24 sebesar 84%, umur 23-34 sebesar 33,7% umur 35-44 sebesar 33,6% dan umur 45-54 sebesar 24%. Data tersebut menunjukkan bahwa terdapat peningkatan prevalensi anemia selama 5 tahun terakhir sebesar 11,8% karena pada tahun 2013 prevalensi anemia ibu hamil sebesar 37,1% (Balitbangkes, 2019). Sedangkan data laporan puskesmas Biromaru tahun 2023 diketahui bahwa terdapat 46 ibu hamil yang mengalami anemia. Berdasarkan data studi

pendahuluan pada tanggal 10 januari tahun 2024 dipuskesmas Biromaru diketahui bahwa 6 dari 10 ibu mengalami anemia. Hasil studi pendahuluan juga menunjukkan bahwa 3 ibu hamil tidak patuh mengkonsumsi tablet Fe, 1 ibu memiliki paritas lebih dari 3 dan 2 ibu memiliki status gizi berisiko yaitu $LILA < 23,5$ cm.

Faktor yang mempengaruhi terjadinya anemia defisiensi besi antara lain pengetahuan, pendidikan, sosial ekonomi, dan dukungan suami. Faktor langsung yang mempengaruhi anemia adalah kepatuhan konsumsi tablet Fe, paritas, jarak kehamilan, status gizi, pola makan, infeksi, budaya, dan pendarahan. Sedangkan faktor tidak langsung terjadinya anemia adalah frekuensi antenatal care (ANC) dan umur ibu (Astutik dan Ertiana, 2018).

Status gizi ibu hamil juga salah satu faktor risiko terjadinya anemia pada ibu hamil. Menurut Suryani dan Nadia, (2022), pada waktu hamil gizi sangat penting untuk pertumbuhan janin yang dikandung. Menurut penelitian Bria (2023) bahwa ada hubungan status gizi dengan kejadian anemia ibu hamil. Status gizi adalah keadaan tubuh sebagai akibat konsumsi makanan dan penggunaan zat-zat gizi yang dapat dibedakan antara gizi buruk, kurang baik dan lebih. Status gizi dan tingkat anemia ibu khususnya pada ibu hamil mempunyai peranan penting bagi pertumbuhan janin dalam kandungan. Status gizi ibu hamil dapat diukur dengan dengan Lingkaran Lengan Atas (LILA) $< 23,5$ cm untuk LILA yang berisiko dan $> 23,5$ untuk LILA tidak berisiko. (Aguscik,2019)

Paritas lebih dari 3 orang merupakan paritas yang berisiko tinggi untuk terjadinya anemia. Hal ini, karena semakin sering ibu hamil akan mudah

terjadi anemia defisiensi zat besi atau semakin tingginya jumlah paritas semakin tinggi pula risiko anemia. Penelitian menunjukkan bahwa paritas berhubungan dengan kejadian anemia pada ibu hamil. Semakin seringnya seorang ibu melahirkan membuat frekuensi zat besi didalam tubuh ibu berkurang sehingga berdampak pada penurunan kadar Hb yang membuat ibu terkena anemia pada kehamilannya. (Adawiyah, 2021).

Kepatuhan ibu hamil dalam mengonsumsi tablet Fe merupakan salah satu faktor penting terjadinya anemia pada ibu hamil. Zat besi (Fe) merupakan mikro elemen esensial bagi tubuh yang diperlukan dalam sintesa hemoglobin. Konsumsi tablet Fe sangat berkaitan dengan kadar hemoglobin pada ibu hamil. Anemia defisiensi zat besi yang banyak dialami ibu hamil disebabkan oleh kepatuhan mengonsumsi tablet Fe yang tidak baik ataupun cara mengonsumsi yang salah sehingga menyebabkan kurangnya penyerapan zat besi pada tubuh ibu. Penelitian Putri (2023) menunjukkan bahwa ada hubungan kepatuhan konsumsi tablet Fe terhadap kejadian anemia pada ibu hamil. Semakin patuh seorang ibu hamil dalam mengonsumsi tablet Fe selama kehamilan, maka semakin kecil ibu hamil tersebut mengalami anemia dalam kehamilan.

Upaya yang dapat dilakukan guna mencegah terjadinya kejadian anemia pada ibu hamil diantaranya yaitu dengan memberikan penyuluhan tentang pentingnya membatasi jumlah anak, peningkatan status gizi dan pentingnya kepatuhan mengonsumsi tablet Fe..

Berdasarkan fenomena diatas maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang “Analisis Paritas, Status Gizi Dan Kepatuhan Konsumsi

Tablet FE Terhadap Kejadian Anemia Pada Ibu Hamil Di Wilayah Puskesmas Biromaru Kabupaten Sigi”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas dapat dirumuskan bahwa rumusan masalah pada penelitian ini adalah “Apakah Ada Pengaruh Paritas, Status Gizi Dan Kepatuhan Konsumsi Tablet FE Terhadap Kejadian Anemia Pada Ibu Hamil Di Wilayah Puskesmas Biromaru Kabupaten Sigi?”

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Secara umum penelitian ini bertujuan untuk menganalisis Pengaruh Paritas, Status Gizi Dan Kepatuhan Konsumsi Tablet FE Terhadap Kejadian Anemia Pada Ibu Hamil Di Wilayah Puskesmas Biromaru Kabupaten Sigi.

2. Tujuan Khusus

Tujuan khusus penelitian ini yaitu :

- a. Menganalisis Pengaruh Paritas Terhadap Kejadian Anemia Pada Ibu Hamil Di Wilayah Puskesmas Biromaru Kabupaten Sigi.
- b. Menganalisis Pengaruh status gizi Terhadap Kejadian Anemia Pada Ibu Hamil Di Wilayah Puskesmas Biromaru Kabupaten Sigi.
- c. Menganalisis Pengaruh kepatuhan konsumsi tablet Fe Terhadap Kejadian Anemia Pada Ibu Hamil Di Wilayah Puskesmas Biromaru Kabupaten Sigi.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Secara teoritis, penelitian ini diharapkan dapat memperkaya konsep atau teori yang menyokong perkembangan pengetahuan, khususnya pengetahuan yang terkait Hubungan Paritas, status Gizi Dan Kepatuhan Konsumsi Tablet FE Dengan Kejadian Anemia Pada Ibu Hamil.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Peneliti

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan dan menambah wawasan bagi peneliti dan menerapkan ilmu dan memberikan solusi mengenai Hubungan Paritas, status gizi Dan Kepatuhan Konsumsi Tablet FE Dengan Kejadian Anemia Pada Ibu Hamil.

b. Bagi Institusi Pendidikan

Penelitian ini dapat digunakan sebagai media bacaan mahasiswa dan media pembelajaran terutama yang berhubungan dengan Hubungan Paritas, status gizi Dan Kepatuhan Konsumsi Tablet FE Dengan Kejadian Anemia Pada Ibu Hamil.

c. Bagi Puskesmas

Penelitian ini dapat menjadi masukan dan pertimbangan dalam rangka mengambil langkah-langkah strategis dan penyusunan program dalam upaya menurunkan angka Kejadian Anemia Pada Ibu Hamil Di Wilayah Puskesmas Biromaru Kabupaten Sigi.

d. Bagi Peneliti Selanjutnya

Penelitian ini dapat dijadikan landasan bagi penelitian selanjutnya dan dapat meneliti faktor lain yang berhubungan Dengan Kejadian Anemia Pada Ibu Hamil.

E. Keaslian Penelitian

Tabel 1.1

Penelitian Terkait Dengan Analisis Paritas, Status Gizi Dan Kepatuhan Konsumsi Tablet FE Terhadap Kejadian Anemia Pada Ibu Hamil Di Wilayah Puskesmas Biromaru Kabupaten Sigi

No.	Nama Peneliti	Judul Penelitian	Variabel	Hasil	Perbedaan
1.	Hidayati dan Andyarini (2018)	Hubungan Jumlah Paritas dan Umur Kehamilan dengan Kejadian Anemia Ibu Hamil	Metode penelitian ini observasional analitik, desain penelitian cross sectional, analisa dengan Korelasi Rank Spearman.	Hasil uji statistic paritas umur kehamilan nilai pvalue <0.05, menunjukkan bahwa ada hubungan antara jumlah paritas dan umur kehamilan dengan kejadian anemia ibu hamil dengan kuat hubungan rendah.	Jumlah sampel, variable, tempat dan waktu penelitian uji statistik
2.	Putri Dewi Anggraini (2018)	Faktor – Faktor Yang Berhubungan Dengan Kejadian Anemia Pada Ibu Hamil Di Wilayah Kerja Puskesmas Tanjung Pinang Tahun 2018	Metode penelitian menggunakan pendekatan Cross sectional, Analisa dengan Uji Chi Square.	Paritas, Jarak kehamilan, Konsumsi tablet Fe dengan nilai p-value <0.05, Menunjukkan bahwa ada hubungan antara paritas, jarak kehamilan dan konsumsi table Fe dengan kejadian	Jumlah sampel, variable, tempat dan waktu penelitian

				anemia ibu hamil.	
3.	Nur Meiken Ainun Malaka ¹ , Irwan ² , Zul Fikar Ahmad ³ Journal Health & Science : Gorontalo Journal Health and Science Community P-ISSN (2614-8676), E-ISSN (2614-8676) https://ejurnal.ung.ac.id/index.php/ojhes/index	faktor yang berhubungan dengan kejadian anemia Pada ibu hamil di wilayah kerja puskesmas tapa	jarak kehamilan ,pengetahuan, status gizi, umur kehamilan kunjungan ANC Cross Sectional pengambilan sampel Total Sampling uji Chi Square dan uji Regresi Logistik.	Hasil analisis multivariate ditemukan bahwa jarak kehamilan (OR=0,058) dan status gizi (OR=0,058) memiliki hubungan yang paling signifikan dengan kejadian anemia pada Ibu hamil	Tehnik pengambilan sampel, Jumlah sampel, tempat penelitian, jumlah variabel, uji statistik
4.	<i>Ana Samiatul Millah</i> Jurnal Keperawatan Galuh Volume : 1 – Nomor : 1 Tahun : 2019 https://jurnal.unigal.ac.id/JKG/article/view/1787 DOI: http://dx.doi.org/10.25157/jkg.v1i1.1787	Hubungan Konsumsi Tablet Fe Dengan Kejadian Anemia Pada Ibu Hamil Di Desa Baregbeg Wilayah Kerja Puskesmas Baregbeg Kabupaten Ciamis Tahun 2018.	Konsumsi tablet Fe, Kejadian anemia. pendekatan cross sectional. teknik total sampling univariat dan uji chi square	terdapat hubungan antara konsumsi teblet Fe dengan angka kejadian anemia pada ibu hamil	Jumlah variabel, Teknik sampel yang digunakan, tempat penelitian, jumlah sampel dan tahun penelitian, jumlah variabel.
5	Sandy Nurlaela Rachman*, Ika Lustiani, & Dwinda Sari Jurnal Ilmiah Kesehatan Delima, Vol. 3, No. 2, Januari 2021, 117-126 DOI: https://doi.org/10.60010/jikd.v3i2.51 https://jurnal.stike.ssalsabila.ac.id/index.php/jikd/article/view/51	Faktor – faktor yang berhubungan dengan kejadian Anemia pada ibu hamil di puskesmas padarincang Tahun 2019	Variabel bebas meliputi usia ibu, jarak kehamilan, jumlah anak, dan status gizi, dan variabel terikat adalah kejadian anemia selama kehamilan, teknik <i>Accidental Sampling</i> Cross Sectional uji chi-square.	Ada hubungan yang signifikan jarak kehamilan dengan kejadian anemia pada ibu hamil, p-value = 0,001 (<0,05). Ada hubungan yang signifikan antara paritas dan kejadian anemia pada ibuhamil, p-value = 0,022 (< 0,05). Ada hubungan yang signifikan antara status gizi ibu hamil	Jumlah variabel, jumlah sampel, tempat dan tahun penelitian, teknik sampling

dengan kejadian anemia, p-value = 0,026 ($< 0,05$). Faktor yang paling dominan dengan kejadian anemia pada ibu hamil di Puskesmas Pada rancang tahun 2019 adalah jarak kehamilan..

